

## BAB V

### PEMBAHASAN

Analisis data uji prasyarat data yaitu uji homogenitas dan normalitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelas yang memiliki varians yang sama.<sup>107</sup> Hasil homogenitas menggunakan *Uji Lavene's test* menghasilkan angka 0,231. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yaitu  $0,231 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai varians yang sama atau homogen.

Setelah diuji homogenitas maka dilanjutkan dengan uji normalitas dengan teknik *Kolmogorof Smirnov* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 *for windows*. tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>108</sup> Uji normalitas memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini ditunjukkan *Asymp.Sign. (2-tailed)* dari nilai hasil belajar kelas eksperimen 1 sebesar 0,200 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,200. Jadi data hasil belajar tersebut berdistribusi normal karena nilai *Sig*>0,025.

Karena uji homogenitas dan uji normalitas telah dilakukan dengan hasil tersebut maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis. Selanjutnya pembahasan hasil uji hipotesis dari rumusan masalah penelitian.

---

<sup>107</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 153

<sup>108</sup>*Ibid.*.... hlm. 154

**A. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *probing prompting learning* Kelas VII A MTsN 2 Tulungagung**

Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model *probing prompting learning* pada kelas VII-A yang berjumlah 37 siswa sudah sangat baik. Karena seluruh siswa bisa mengikuti sistem pembelajaran dengan baik mulai dari pembukaan sampai dengan penutup. Siswa sudah sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *probing prompting learning*. Mereka sangat antusias dengan model pembelajaran ini. Sesuai dengan pedoman observasi peneliti. Peneliti memberikan pengajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti membimbing dan mengarahkan langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting learning*.

Pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. model *probing prompting learning* mampu mendorong siswa mengemukakan pendapat. Namun disisi lain model pembelajaran ini mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan model pembelajaran *probing prompting learning* siswa merasa takut apabila guru menunjuk atau menyebutkan nama siswa yang harus menjawab pertanyaan. Adanya perlakuan tersebut maka siswa akan belajar terlebih dahulu supaya bisa menjawab berbagai pertanyaan. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *probing prompting learning* yakni mendorong siswa aktif berpikir. Serta mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab serta mengemukakan pendapat.<sup>109</sup>

---

<sup>109</sup> Widyastuti Dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Slemadeg Barat*. (E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol. 2, No.1.2014), hlm, 3

Setelah pembelajaran selesai maka peneliti memberikan soal *Posttest* untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa kelas VII-A setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *probing prompting learning*. Sekaligus digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pembelajaran kooperatif model *probing prompting learning*. Soal *posttest* tersebut berupa uraian yang terdiri dari 5 soal yang mencakup materi bilangan. Hasil *posttest* selanjutnya diuji menggunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif tersebut didapatkan dari nilai rata-rata nilai hasil belajar matematika kelas VII-A MTsN 2 Tulungagung sebesar 81,62 dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria penilaian tes.

**B. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Kelas VII-C MTsN 2 Tulungagung**

Penerapan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada kelas VII-C yang berjumlah 37 siswa sudah baik. Karena semua siswa sudah bisa mengikuti sistem pembelajaran dengan baik mulai dari pembukaan sampai penutup. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat memberikan pengalaman bagi siswa, mengasah dan berpikir siswa, memperluas wawasan serta menciptakan pembelajaran yang menarik.<sup>110</sup> Menurut Jatmiko menyatakan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu membuat siswa aktif untuk bertukar pikiran atau bertukar informasi dengan siswa

---

<sup>110</sup> Ni Kadek Sudarmi, *Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2 No. 1 April 2019), hlm. 74

lain, dengan bertukar informasi maka keterlibatan siswa akan semakin besar dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses belajar lebih bermakna.<sup>111</sup> Namun masih ada sebagian siswa yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC). Masih ada yang bermain dengan teman ataupun bergurau. Sesuai dengan pedoman peneliti, seorang guru sudah memaksimalkan kegiatan mengajarnya yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bahkan guru sudah melakukan tugasnya seperti membimbing, memotivasi, setra memfasilitasi peserta didik dapat belajar secara maksimal. Hal tersebut sesuai tugas guru adalah mendorong, memfasilitasi dan membimbing supaya peserta didik dapat belajar secara maksimal. Namun pembelajaran belum sepenuhnya berjalan lancar dikarenakan suasana kelas cenderung ramai. Maka guru harus mampu dan pandai mengatur waktu pembelajaran serta menguasai kondisi kelas supaya pembelajaran berlangsung dengan baik.<sup>112</sup>

Setelah pembelajaran selesai maka peneliti memberikan soal *Posttest* untuk mengukur seberapa besar hasil belajar siswa keas VII-C setelah melakukan pembelajaram menggunakan model *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC) Sekaligus digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pembelajaran kooperatif model *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC). Soal *posttest* tersebut berupa uraian yang terdiri dari 5 soal yang mencangkup materi bilangan. Hasil *posttest* selanjutnya diuji menggunakan

---

<sup>111</sup> Raudhah awal dkk, *Pengaruh Moel Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbantuan Media Gambar Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 PEKANBARUT.A 2014/2015* , (Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 3, No 2, Oktober 2016), hlm. 103

<sup>112</sup> Doddy Hendro Wibowo, *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) :Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (Psikologika Vol. 21 No. 1 2016), hlm. 70

statistic deskriptif. Hasil statistik deskriptif tersebut didapatkan dari nilai rata-rata nilai hasil belajar matematika kelas VII-C MTsN 2 Tulungagung sebesar 74,86 dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria penilaian tes.

**C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Menggunakan Model Kooperatif *Probing Prompting Learning* dan *Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC)* Kelas VII MTsN 2 Tulungagung**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan bekerjasama untuk mencapai pemahaman yang benar terhadap suatu pelajaran.<sup>113</sup> Penggunaan model tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah sikap dan tingkah lakunya.<sup>114</sup> Sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang bagus dan tepat supaya hasil belajar peserta didik meningkat.

Menurut teori Vygotsky, apa yang dilakukan atau dipelajari anak hari ini dengan bekerja sama dapat dilakukan secara mandiri dimasa yang akan datang.<sup>115</sup> Vygotsky menyarankan agar guru bisa berkolaborasi dengan siswa serta memfasilitasi untuk membangun pengetahuan dengan diskusi, Tanya jawab,

---

<sup>113</sup> Ramli Abdullah, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah*, (Lantanida Journal Vol. 5 No. 1, 2017), hlm. 15

<sup>114</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45

<sup>115</sup> Yuyu Tresna Suci. *Menelaah Teory Vygotsky dan Interdepedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar*. (Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Vol.3No.1, Oktober2018), hlm. 232

bahkan berdebat dengan teman sebaya serta yakin bahwa pembelajaran akan terjadi apabila anak menanggapi tugas yang belum dipelajari.<sup>116</sup> Siswa perlu belajar dan bekerja secara kelompok sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan diperlakukan bantuan guru dalam kegiatan pembelajaran.<sup>117</sup> Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut sejalan dengan komponen model pembelajaran *Probing Prompting Learning* dan *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC) dimana model tersebut mengharuskan siswa menyusun atau membangun pemahaman mereka dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Kedua model pembelajaran tersebut sesuai dengan belajar menurut teori Vygotsky, siswa perlu belajar dan bekerja secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan diperlukan bantuan guru dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dalam proses ini perlu mempelajari budaya, pengalaman hidup dan pengetahuan, kemudian menyusun pengalaman belajar yang memberi siswa kesempatan baru untuk pengetahuan tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa tes yang diberikan kepada kelas VII A sebagai kelas eksperimen pertama yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran *probing prompting learning* dan VII C sebagai kelas eksperimen kedua yang diberi perlakuan berupa model *Cooperative Intregrated Reading and Composition* (CIRC). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *uji t* terhadap hasil tes yang diberikan di kedua kelas eksperimen diperoleh nilai *sig.* = 0,04 dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat nilai *sig.* <

---

<sup>116</sup> *Ibid.*...hlm. 233

<sup>117</sup> Dellah Damayanti, *Studi Perbandingan Model Pembelajaran Probing Prompting dan Model Pembelajaran Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dengan Memperhatikan Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA NEGERI 1 TERBANGGI*. (Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2016), hlm. 20

probabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, sehingga ada perbedaan hasil belajar siswa pada materi bilangan menggunakan model *probing prompting learning* dan *Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC)* Kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

#### **D. Model Pembelajaran *Probing Prompting Learning* Lebih Efektif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bilangan kelas VII MTsN 2 Tulungagung**

Model pembelajaran *Probing Prompting Learning* dapat membentuk konsep baru yang ditemukan sendiri oleh siswa.<sup>118</sup> Konsep tersebut terbentuk dari proses berpikir yang mengkaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.<sup>119</sup> Sehingga siswa memiliki pengetahuan baru yang diperoleh sendiri tanpa diberitahukan sebelumnya.

Peningkatan kemampuan siswa sangat memerlukan proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah pembelajaran ideal yakni kreatif, inovatif dan produktif.<sup>120</sup> seperti yang dikatakan sutirman kreatif, inovatif dan produktif merupakan tuntutan tuntutan sikap penting bagi output pendidikan.<sup>121</sup> Salah satu pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di sekolah adalah pembelajaran kooperatif.

---

<sup>118</sup> Ivan Fariji, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Probing Prompting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau dari Kemampuan Kepercayaan Tinggi*. (Jurnal Intehgral Volume 10 No. 1 Tahun 2019), Hlm.4

<sup>119</sup> Elsa Susanti, Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas XI.IPA MAN 1 KOTA BENGKULU. (Jurnal Pendidikan Matematika Raslesia Vo. 2 No. 1 Tahun 2017). Hlm.100

<sup>120</sup> Amirul Arif, Efektifitas Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA TEUKU UMAR SEMARANG, (Economic Education Analysis Journal Vol 4 No 3 2015), Hlm.736

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.23

Namun pada penelitian ini ada beberapa kelemahan dari segi pelaksanaan penelitian, sehingga memungkinkan pelaksanaan model pembelajaran yang kurang maksimal. Peneliti berharap pelaksanaan penelitian daring merupakan sebuah keterpaksaan, ketika kondisi membaik maka selayaknya penelitian dilaksanakan selayaknya. Supaya tercipta laporan yang lebih berkualitas.

Model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan adalah model pembelajaran *probing prompting learning*. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing kelas eksperimen. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning* sebesar 81,62 dan Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Intregrated Reading and Composition (CIRC)* sebesar 74,86. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen pertama lebih besar daripada nilai rata-rata eksperimen kedua yaitu  $81,62 > 74,86$ , ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *probing prompting learning* lebih efektif digunakan pada materi bilangan kelas VII.